

EDUCARE

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

p-ISSN 1412-579X

EDUCARE | Vol. 16 | No. 2 | Hal. 1 - 80 | Desember 2018



Alamat Penerbit:
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Langlangbuana
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144
<http://journal.unla.ac.id/index.php/educare>
email:educare.fkip.unla@gmail.com

EDUCARE adalah jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran yang ditujukan untuk mempublikasikan dan mendesiminasikan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta kajian para pakar dan praktisi yang berkenaan dengan pendidikan dan pembelajaran.

EDUCARE diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana setiap bulan Juni dan Desember dengan terbitan pertama bulan Mei 2002.

DEWAN REDAKSI

Pembina

Rektor Universitas Langlangbuana

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Langlangbuana

Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Langlangbuana

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Pengarah

Wakil Dekan Bidang Akademik

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Ekonomi, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Guru SD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Redaktur

Rita Zahara

Bella Annantha Sritumini

Popon Mariam

Nuri Annisa

Penyunting

Davidescu Cristiana Victoria Marta

Euis Eka Parmiarsih

Erliany Syaodih

Mumun Syaban

Reviandari Widyatiningtyas

Asep Hidayat

Puji Budi Lestari

Nano Sukmana

Sekretariat

Ilyas

Syaban Budiman

Alamat Penerbit

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Langlangbuana

Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144

<http://journal.unla.ac.id/index.php/educare>

email:educare.fkip.unla@gmail.com

DAFTAR ISI

Pengembangan Kemampuan Menulis Penelitian Tindakan Kelas Guru MTs. Miftahul Falah Bandung <i>Asep Hidayat, Popon Mariam</i>	1-7
Pendampingan Guru dalam Menemukan dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Mts Miftahul Falah Bandung <i>Erliany Syaodih, Cucu Lisnawati</i>	8-11
Pelatihan Kegiatan Usaha Koperasi Warga RT. 02 RW. 07 Kelurahan Margahayu Utara Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung <i>Uus Manzilatusifa, Fugiyar Suherman</i>	12-16
Pendampingan pada Guru Kewirausahaan dengan Business Plan di SMK Bina Warga Bandung <i>Rita Zahara, Ria Hardhiana, Bella Anantha Sritumini</i>	17-21
Pendampingan dan Pembimbingan Pembuatan Alat Tes High Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Guru-Guru SMP Kemala Bhayangkari Bandung <i>Reviandari Widyatiningsih, Agung Cahya Gumelar</i>	22-26
Membangun Karakter Masyarakat yang Sadar Akan Sampah dan Lingkungan Sungai Citarum di Kecamatan Astana Anyar Kotamadya Bandung <i>Irmawan</i>	27-30
Pengembangan Karir Guru SD <i>Nano Sukmana, Nofrita</i>	31-34
Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik <i>Dentin Mariammas1, Rita Zahara2, Bella Anantha Sritumini3</i>	35-42
Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Video Powtoon Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik <i>Elisa Dianawati, Ria Herdhiana, Cucu Lisnawati</i>	43-51
Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik <i>Ria Epina, Uus Manzilatusifa, Sungging Handoko</i>	52-59
Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Upaya meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa <i>Popon Mariam</i>	60-71
Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika <i>Mumun Syaban, Wati Rohmawatiningsih, Toru Matsumoto, Indriyani Rachman</i>	72-80

Pengembangan Kemampuan Menulis Penelitian Tindakan Kelas Guru MTs. Miftahul Falah Bandung

Asep Hidayat¹, Popon Mariam²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

penelitian tindakan kelas, guru profesional, kompetensi guru, design thinking, in-on-in

Abstract

Salah satu kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Kemampuan ini menunjukkan kemampuan guru melakukan dan memanfaatkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Permasalahan yang dihadapi oleh guru MTs. Miftahul Falah Bandung adalah kesulitan untuk (1) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan; (2) memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu; dan (3) melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. Solusi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru MTs. Miftahul Falah Bandung adalah pengembangan kemampuan menulis PTK untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Solusi ini dilakukan dengan memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. Kegiatan yang telah dilakukan meliputi (1) persiapan sumber daya yang diperlukan; (2) melaksanakan program dengan model In-On-In dengan menggunakan pendekatan design thinking dari David Kelley (In), melakukan praktik materi sebelumnya melalui aktivitas pembelajaran sesuai dengan jadwal mengajar (On), dan presentasi hasil praktik dan refleksi; (3) monitoring dan evaluasi; dan (4) pelaporan kegiatan.

Correspondence Author

¹asep.hidayat.1204@gmail.com

²poponmariam1974@yahoo.co.id

How to Cite

Hidayat, A., Mariam, P. (2018). Pengembangan Kemampuan Menulis Penelitian Tindakan Kelas Guru MTs. Miftahul Falah Bandung. *Educare*, Vol. 16, No. 2, Des. 2018, 1-7.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu; dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru. Salah satu standar kompetensi guru SMP/MTs adalah kompetensi pedagogik diantaranya mencakup kompetensi inti guru dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kompetensi inti ini dijabarkan menjadi kompetensi guru diantaranya (1) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan; (2) memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu; dan (3) melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Menurut Mettetal (Mettetal, 2001), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode untuk mencari tahu apa yang terbaik di kelas Anda sendiri sehingga Anda dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Setiap situasi pengajaran adalah unik dalam hal konten, tingkat, keterampilan siswa dan gaya belajar, keterampilan guru dan gaya mengajar, dan banyak faktor lainnya. Untuk memaksimalkan pembelajaran siswa, seorang guru harus mencari tahu apa yang terbaik dalam situasi tertentu. Dengan demikian, melalui PTK seorang guru dapat mengenali masalah pembelajaran dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran yang aktual.

Namun demikian, PTK bagi seorang guru merupakan momok tersendiri, sebagaimana menurut Rozi (Rozi, 2015),

banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan PTK bahkan tidak sedikit yang tidak tahu bagaimana menulis PTK. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs. Miftahulfallah Bandung (Jalaludin, 2018), peningkatan kualitas pembelajaran telah dilakukan oleh para guru melalui kegiatan refleksi. Setiap masalah pembelajaran yang dirasakan di kelas, dicarikan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dan dilihat hasilnya. Upaya penemuan masalah dan upaya pencarian masalahnya dilakukan oleh guru sendiri atau dibawa ke dalam rapat guru. Namun para guru memiliki kesulitan menuangkannya dalam bentuk PTK, walaupun semua guru telah berkualifikasi akademik sarjana, yang tentu saja pernah melaksanakan penelitian dalam bentuk skripsi. Bahkan para guru kesulitan membedakan antara PTK dengan penelitian deskriptif dan eksperimen. Menurut Gall, Gall dan Borg (Gall, Gall, & Borg, 2003) pembeda utama antara penelitian tindakan dan bentuk lain dari penelitian dalam penekanan pada refleksi sebagai bagian penting dari siklus penelitian. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas proses di mana guru sebagai peneliti tindakan merenungkan dan berbagi ide tentang makna, nilai, dan dampak dari praktik pembelajarannya. Dari refleksi seperti itu, guru membuat komitmen baru, menemukan topik baru untuk dijelajahi, dan mendapatkan wawasan baru ke dalam kekuatan dan kelemahan dari praktik pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan diskusi lanjutan dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs. Miftahulfallah Bandung disertai dengan sejumlah guru, terungkap permasalahan sebenarnya yang dihadapi yaitu bagaimana melakukan refleksi pembelajaran dan memanfaatkan hasilnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menceritakan kembali proses dan hasilnya dalam bentuk laporan PTK.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru-

guru MTs. Miftahulfalalah, yaitu kesulitan para guru untuk: a). Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b). Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. c). Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

METODE

Model yang digunakan dalam pelaksanaan program PKM ini adalah model *In-On-In* yang dalam pengkajian materi menggunakan pendekatan *design thinking* dari David Kelley (*In*), melakukan praktik materi sebelumnya melalui aktivitas pembelajaran sesuai dengan jadwal mengajar (*On*), dan presentasi hasil praktik dan refleksi (*In*).

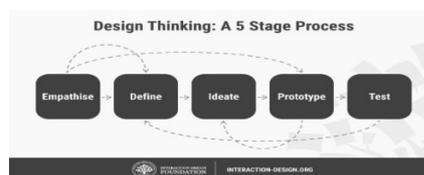
Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi: 1). Persiapan merupakan kegiatan untuk menyiapkan keperluan pengelolaan program termasuk berkas administrasi, modul-modul bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar dan lainnya. 2). Kapita selekta materi kompetensi pedagogik tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Disampaikan tentang teknik-teknik refleksi pembelajaran, pemilihan strategi, model dan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dan teknologi informasi, dan penyusunan proposal dan pelaksanaan PTK. 3). Kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bentuk penyusunan rencana pembelajaran. 4). Kegiatan penyusunan proposal dan pelaksanaan PTK dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan dosen pembimbing. 5). Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan jurnal atau catatan kegiatan harian yang didukung oleh dokumen-dokumen yang relevan termasuk video kegiatan. 6). Pelaporan dilaksanakan dalam

bentuk laporan kemajuan dan laporan akhir.

Pendekatan dengan menggunakan *Design Thinking Approach*. Menurut Ali (2017), *design thinking* dipopulerkan oleh David Kelley dan Tim Brown pendiri IDEO (sebuah konsultan desain yang berlatar belakang desain produk berbasis inovasi) adalah salah satu metode penyelesaian masalah yang berfokus pada pengguna atau *user*. *Design thinking* memiliki beberapa empat elemen penting yaitu (1) *people centered*: dalam metode ini, perlu ditekankan bahwa setiap tindakan yang dilakukan berpusat pada apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh *user*; (2) *highly creative* : dalam menggunakan metode ini, dapat digunakan kreativitas sebebannya, tidak perlu aturan yang terlalu kaku dan baku; (3) *hands on* : proses desain memerlukan percobaan langsung oleh tim desain, bukan hanya pembuatan teori atau sebuah gambaran di kertas; dan (4) *iterative*: proses desain merupakan sebuah proses dengan tahapan-tahapan yang dilakukan berulang-ulang untuk melakukan improvisasi dan menghasilkan pemecahan masalah yang baik.

Langkah-langkah *design thinking* pada kegiatan pendampingan di atas mengadopsi Brown (2009), Dam & Siang (2018), dan Ali (2017) terdiri atas: (1). *Empathize*; (2). *Define*; (3). *Ideate*.; (4). *Prototype*; dan (5). *Test*.

Keseluruhan langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Dam & Teo (Dam & Siang, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengidentifikasi masalah dan rumusan masalah penelitian tindakan kelas berdasarkan hasil refleksi pembelajaran.

Disampaikan konsep-konsep dan teknik melakukan tindakan reflektif dalam pembelajaran yang akan diimplementasikan diantaranya (a) menilai diri sendiri berdasarkan rencana dan tujuan dengan keterlaksanaan pembelajaran, (b) menganalisis evaluasi proses dan hasil belajar, (c) mendapatkan umpan balik langsung dari siswa, umpan balik dari teman sejawat atau atasan. Instrumen yang digunakan seperti melalui catatan harian, jurnal pembelajaran, lisan, observasi dengan melibatkan guru lain dan tindakan. Selain itu dikenalkan praktik penggunaan refleksi pembelajaran dalam konteks penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan simulasi untuk melakukan refleksi pembelajaran dan pemanfaatan hasilnya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Simulasi merancang tindakan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran. Berdasarkan kegiatan pertama, peserta melakukan simulasi menyusun langkah-langkah pembelajaran sebagai solusi permasalahan dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti disusun sesuai dengan permasalahan pembelajaran yang akan dipecahkan, meliputi menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi pembelajaran dalam jam kerja. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik dalam kegiatan di dalam kelas, laboratorium maupun lapangan. Kegiatan ini dilakukan dalam proses pembelajaran yang sebenarnya, di mana guru menyusun RPP yang berisi tindakan yang akan dilakukan dengan cara menyesuaikan RPP yang telah ada sebelumnya dengan kebutuhan pemecahan masalah pembelajaran.

Merancang siklus penelitian tindakan kelas. Merancang siklus PTK diawali

dengan pengenalan empat jenis penelitian tindakan kelas, terdiri atas (a) PTK Diagnostik, (b) PTK Partisipan, (c) PTK Empiris, dan (d) PTK Eksperimental. Selain itu, dipekerjakan tiga siklus PTK, yaitu model Kurt Lewin, Kemms Mc Taggart, dan John Elliot. Disimpulkan bahwa: (1) penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus (minimum tiga siklus), dan (2) setiap siklus terdiri dari beberapa langkah yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan/observasi, dan (d) refleksi, namun sebetulnya kegiatan pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi melakukan siklus penelitian tindakan kelas. Setelah melakukan simulasi, para guru melakukan praktik menyusun dan pelaporan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. Praktik dilakukan pada jam kerja.

Praktik melaksanakan penelitian tindakan kelas, berupa kegiatan untuk melaporkan secara tertulis kegiatan refleksi dan pemanfaatannya untuk meningkatkan kualitas dan proses hasil belajar yang berupa Proposal Penelitian Tindakan Kelas. Presentasi. Hasil siklus penelitian tindakan kelas, dilakukan dengan cara peserta menyampaikan draft penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Pendampingan guru sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, dilaksanakan dengan menggunakan Design Thinking Approach yang meliputi langkah-langkah terdiri atas: (1). Empathize. Tim pendamping dan kelompok guru bersamasama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru untuk mendalami pengalaman, emosi, dan situasi dari guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran dan upaya mengatasinya beserta penyusunan PTK. Tim Pendamping mencoba menempatkan diri sebagai guru, sehingga dapat benar-benar memahami kebutuhan pengguna, diantaranya dilakukan dengan wawancara

dan observasi pembelajaran yang dilakukan guru. (2). Define. Tim pendamping dan kelompok guru bersama-sama menggambarkan berbagai ide atau pandangan dari guru yang akan menjadi dasar dari pengenalan masalah pembelajaran dan pemecahannya beserta penyajiannya dalam PTK. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat list kebutuhan guru dan menggunakan pengetahuan mengenai kondisi yang sedang terjadi; (3). Ideate. Tim pendamping dan kelompok guru bersama-sama menggambarkan solusi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang telah terdefiniskan. Hal ini dapat dilakukan melakukan evaluasi bersama antara tim pendamping dan guru dengan menggabungkan kreativitas dari masing-masing guru; (4). Prototype. yang sudah ada sebelumnya diimplementasikan dalam sebuah rencana pembelajaran, yang mengakomodir permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan upaya mengatasinya; dan (5). Test. Dari rencana pembelajaran yang sudah dibuat, maka akan dilakukan sebuah percobaan dalam pembelajaran yang sebenarnya. Dari pengalaman guru dalam menggunakan rencana pembelajarannya dilakukan refleksi kembali untuk mendapatkan masukan untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik, beserta melaporkannya dalam bentuk PTK.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru MTs. Miftahulfallah, yaitu kesulitan para guru untuk: a). Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b). Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. c). Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Solusi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru MTs. Miftahulfallah Bandung adalah dengan pengembangan kemampuan menulis PTK untuk meningkatkan kualitas

proses dan hasil pembelajaran oleh guru-guru MTs. Miftahulfallah Bandung. Solusi ini dilakukan dengan memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, meliputi tingkat keberhasilan penerapan rancangan pembelajaran, efektivitas penerapan dan penggunaan strategi pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar, serta mengidentifikasi kekurangan penyajian materi. Teknik melakukan tindakan reflektif dalam pembelajaran yang akan diimplementasikan diantaranya (a) menilai diri sendiri berdasarkan rencana dan tujuan dengan keterlaksanaan pembelajaran, (b) menganalisis evaluasi proses dan hasil belajar, (c) mendapatkan umpan balik langsung dari siswa, umpan balik dari teman sejawat atau atasan.

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. Solusi dilakukan melalui pendampingan (a) menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu, (b) menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh, (c) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu, dan (d) menyusun rancangan pembelajaran yang mendidik, baik dalam kegiatan di dalam kelas, laboratorium maupun lapangan.

Meningkatkan kemampuan menyusun dan menulis penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. Solusi

dilakukan melalui pendampingan menyusun dan menulis penelitian tindakan kelas secara kolaboratif antara guru dengan dosen

Target luaran yang dicapai pada Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Guru Mts. Miftahulfalah Bandung adalah sebagai berikut: (1) artikel berjudul Pengembangan Kemampuan Menulis Penelitian Tindakan Kelas Guru Mts. Miftahulfalah Bandung, (2) dokumentasi pelaksanaan berupa video dan foto, (3) draft bahan ajar digital berjudul Cara Mudah Melakukan PTK, (4) peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru MTs. Miftahulfallah Bandung dalam melaksanakan PTK sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

KESIMPULAN

Solusi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru MTs. Miftahulfallah Bandung adalah pengembangan kemampuan menulis PTK untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Solusi ini dilakukan dengan memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Kegiatan yang telah dilakukan meliputi (1) persiapan sumber daya yang diperlukan dalam PKM Pengembangan Kemampuan Menulis Penelitian Tindakan Kelas; (2) melaksanakan program dengan model In-On-In terdiri atas mengkaji materi dengan menggunakan pendekatan design thinking dari David Kelley (In), melakukan praktik materi sebelumnya melalui aktivitas pembelajaran sesuai dengan jadwal mengajar (On), dan presentasi hasil praktik dan refleksi; (3) monitoring dan evaluasi kegiatan melalui penyusunan jurnal kegiatan (logbook); dan (4) pelaporan kegiatan.

Target luaran telah dicapai yaitu (1) artikel berjudul Pengembangan Kemampuan Menulis Penelitian Tindakan Kelas Guru Mts. Miftahulfalah Bandung

submitted pada Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi Vol. 3 No. 2 Desember 2018, (2) dokumentasi pelaksanaan berupa video dan foto, (3) draft bahan ajar digital berjudul Cara Mudah Melakukan PTK, (4) peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru MTs. Miftahulfallah Bandung dalam melaksanakan PTK sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

REFERENSI

- Ali, S. D. (2017, Desember 18). *Design Thinking*. (Binus University) Dipetik Juni 30, 2018, dari <https://sis.binus.ac.id/2017/12/18/design-thinking-2/>
- Brown, T. (2009). *Change by Design: How Design Thinking Transforms Organizations and Inspires Innovation*. New York: HarperBusiness.
- Dam, R., & Siang, T. (2018, Juni 17). *5 Stages in the Design Thinking Process*. (Interaction Design Foundation) Dipetik Juli 1, 2018, dari <https://www.interaction-design.org/literature/article/5-stages-in-the-design-thinking-process>
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational Research: an Introduction* (Vol. VII). Boston: Pearson Education, Inc.
- Jalaludin, M. (2018, Juni 30). IHT Penelitian Tindakan Kelas.
- Mettetal, G. (2001, Januari). (PDF) *The What, Why and How of Classroom Action...* Diambil kembali dari ResearchGate: https://www.researchgate.net/publication/242179106_The_What_Why_and_How_of_Classroom_Action_Research
- Rozi, M. (2015, Juni 24). *Guru dan Persoalan Menulis PTK*. (Kompasiana)

Dipetik Juli 1, 2018, dari
<https://www.kompasiana.com/rujakcingurdaribraggroad/552928086ea8346e728b45ba/guru-dan-persoalan-menulis-ptk>